

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*
SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 9 AMBON
KECAMATAN BAGUALA**

Hairani Patty

Universitas Pattimura

hairanipatty@gmail.com

Abstrak: Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *pretest-postes control grup design*. Sampel penelitian adalah kelas X1 dan X2 IPA sebagai kelas eksperimen dan X3 IPA sebagai kelas kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* siswa yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung kelas eksperimen sebesar -9,016 dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% dan df 7. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *concept sentence*.

Kata Kunci: Kemampuan, Model *Concept Sentence*, Menulis Teks Anekdote.

**ABILITY TO WRITE Anecdotal TEXTS WITH
USING THE CONCEPT SENTENCE LEARNING MODEL
STUDENTS OF CLASS X IPA SMA NEGERI 9 AMBON
BAGUALA DISTRICT**

Hairani Patty

Pattimura University

hairanipatty@gmail.com

Abstract: This experimental research uses a pretest-posttest control grub design research design. The research sample is class X1 and X2 IPA as the experimental class and X3 IPA as the control class. Data analysis was performed using the t-test with the help of the SPSSversion 16.0 program based on the results of data analysis, it can be concluded that there are significant differences in the ability to write anecdotal texts between students who learn using the concept sentence model and students who use the conventional model. the difference is evidenced by the results of the posttest of the control group and the experimental group. the calculation results show that the t-test score of the experimental class is -9.016 and the value of sig (2-cocktailed) is 0.000 at a significant level of 5% and df 7. students who take learning the concept sentence

Keywords: *Ability, Concept Sentence Model, Writing Anecdotal Text*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan nilai kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan dengan menggunakannya secara benar dan tepat. Melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, kemudian diteruskan kepada generas-generasi penerus. Bahasa merupakan aset yang berharga. Kelestarian sebuah bahasa membawa pengaruh terhadap pendidikan. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan sangat berhubungan erat dan memiliki cara yang beragam. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis diperoleh setelah di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan (Tarigan,2008:1).

Menulis merupakan suatu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia (Dalman, 2015:5). kegiatan menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Keterampilan berbahasa yang dipakai seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif (Pamungkas, 2012:27).

Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis, yaitu menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur kebahasaan untuk siswa SMA kelas X. Pembelajaran menulis teks anekdot memiliki indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut antara lain adalah (1) peserta didik mampu menulis teks anekdot menggunakan kalimat yang efektif, (2) peserta didik mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur kebahasaan, dan (3) peserta didik mampu menulis teks anekdot dengan ejaan dan tanda baca secara tepat.

Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat yang menjadi partisipan atau pelaku didalamnya pun tidak harus orang penting.

Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan

konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, atau tercapai dan gagal (Mulyadi, 2016:73). Selain disajikan dalam bentuk dialog, teks anekdot juga dapat disajikan dengan menarasikannya. Narasi mengandung arti bahwa dengan kejadian atau peristiwa dalam cerita tersebut, pembaca seolah-olah mengalami langsung peristiwa tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang fenomena sebab akibat. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengukur kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa SMA Negeri 9 Ambon. Rancangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pretest- posttest control group design*. Pada rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretets* dan *posttets*. Hasil *pretets* dan *posttets* yang baik apabila nilai kedua kelompok penelitian tidak berbeda secara signifikan. Desain ini digunakan sebagai berikut:

Tabel 1
Non Randomized Control Group Pretest-Postest Design

Kelas	Tes Awal	Perlakuan (x)	Tes akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

X : Keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

Pada penelitian ini *pretets* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot. *Posttets* berfungsi untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks anekdot setelah diberikan perlakuan dengan model *Concept Sentence* pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan model *Concept Sentence*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, data, observasi, kuisisioner atau angket, dan data tes.

C. PEMBAHASAN

Pada bab III telah dijelaskan bahwa untuk menjaring data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan data. Data-data yang akan diolah dalam penelitian ini meliputi.

- a. Data Observasi.
- b. Data Wawancara.
- c. Data Kuisisioner.
- d. Data Tes.
- e. Uji Prasyarat Analisis Data.
- f. Uji Hipotesis.

a. Data Observasi

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati mulai dari guru mengawali pembelajaran hingga kegiatan menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran teks anekdot menggunakan model pembelajaran *concept sentence* atau pun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan awal, sehingga suasana dan kondisi kelas nyaman serta kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati beberapa aspek yaitu, kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dapat dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok, aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab baik dalam melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang diamati terdiri dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Aspek menjawab pertanyaan yang diamati dari siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Data Wawancara

1. Hasil Wawancara Guru

Ny. Wa Hasnia Kasim, S.Pd

Selain menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, guru juga sering menggunakan model pembelajaran yang lain dalam menyampaikan materi mengenai

teks anekdot seperti metode ceramah dan penugasan, sehingga membuat sebagian siswa belum bisa untuk menulis teks anekdot. Kemampuan menulis teks anekdot kurang baik sehingga hasilnya juga kurang memadai.

Motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan cara memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menulis teks anekdot. Siswa dilatih dan dibimbing berdasarkan langkah-langkah menulis teks anekdot. Kesulitan yang dialami oleh guru yaitu siswa kurang konsentrasi, kurang berminat terhadap penyajian materi yang dilakukan oleh guru. Hambatan-hambatan yang sering dialami untuk memotivasi siswa yaitu kurangnya sarana penunjang dan kehadiran siswa. Model pembelajaran *concept sentence* dapat membantu siswa dalam menulis teks anekdot dan membuat siswa cepat memahami mengenai penulisan teks anekdot yang diberikan guru, sehingga lebih memudahkan guru dalam memberikan materi dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa, diketahui bahwa kebanyakan siswa menyukai kegiatan menulis baik menulis karangan ataupun menulis cerita-cerita yang mengandung unsur kelucuan seperti menulis teks anekdot. Menurut siswa materi tentang teks anekdot itu sangat menyenangkan sebab mengandung unsur kelucuan dan mengandung kritikan yang dapat siswa lakukan tanpa harus bersuara lantang untuk menyampaikan aspirasi, namun dengan adanya materi tentang teks anekdot mereka mampu menuangkan kritikan tersebut dalam sebuah cerita yang singkat.

Materi teks anekdot yang diberikan guru selalu menarik bagi siswa, disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru sangat memudahkan mereka dalam proses penulisan teks anekdot. Yakni model pembelajaran *concept sentence*, sehingga memudahkan siswa melakukan penulisan teks anekdot baik berupa tugas rumah atau tugas disekolah.

c. Data Kuisisioner

Nilai rata-rata kategori persentase yang didapat dari responden yaitu:

$$38+65+23+84+17+16+56+28+4+7+12+56+41+36+16+9+15+38+60+6+4+2+4+21+48+23+65+14+43+33+7$$

$$\begin{array}{r} 1 \\ 0 \\ = \\ \hline 866 \\ 1 \\ 0 \end{array}$$

=
86,6%

Berdasarkan hasil tersebut penulis berkesimpulan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala adalah amat baik dengan jumlah yang dicapai 86,6%.

d. Data Tes

1. Deskripsi Data *Pretes* Keterampilan Menulis Teks Anekdote kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model konvensional. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretes*) menulis teks anekdot. Subjek pada *pretes* kelompok kontrol berjumlah 16 siswa. Dari hasil tes awal menulis teks anekdot, diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 60 dan skor terendah adalah 35. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *pretes* sebesar 50,19, *mode* 50³, *median* sebesar 51.50 dan standar deviasi sebesar 7.369. Distribusi frekuensi skor *pretes*. Diketahui dari 16 siswa rata-rata memperoleh nilai 6,2% dari frekuensi dengan skor nilai 35, 39, 40, 46, 47, 48, 54, 55, 56, 58, 59 dan 60. Sedangkan 4 siswa memperoleh nilai 12,5% dari frekuensi dengan skor nilai 50 dan 53. Siswa yang mendapatkan skor antara 35-39 sebanyak 2 siswa, 40-46 sebanyak 2 siswa, 47-48 sebanyak 2 siswa, 50-53 sebanyak 4 siswa, 54-56 sebanyak 3 siswa, dan 58-60 sebanyak 3 siswa. Dari perolehan nilai tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut. Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil *pretes* kemampuan menulis teks anekdot kelompok kontrol didistribusikan menjadi 6 kelas interval. Data statistik yang dihasilkan, kategorikan kecenderungan pemerolehan skor *pretes* menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

2. Deskripsi Data *Pretes* Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Sebelum kelompok eksperimen melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretes*) menulis teks anekdot subjek pada *pretes* kelompok eksperimen adalah 33 orang yang terdiri dari kelas X IPA 1 yang berjumlah 18 siswa dan kelas X IPA 2 yang berjumlah 15 siswa. Dari hasil tes awal menulis teks anekdot, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa dari kedua kelas tersebut sebesar 72 dan skor terendah dari kedua kelas tersebut sebesar 38. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata *mean* yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *pretes* sebesar 51,73. *Mode* sebesar 39³. *Median* sebesar 50.00 dan standar deviasi sebesar 9,547. Diketahui dari 33 siswa terdapat 17 siswa memperoleh nilai 3,0% dari

frekuensi dengan skor nilai 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 51, 55, 57, 58, 63, 65, 66, 67, 68, dan 72. Sedangkan 16 siswa memperoleh nilai 6,1% dari frekuensi dengan skor nilai 39, 40, 47, 49, 50, 53, 56, dan 59. Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil *pretes* kemampuan menulis teks anekdot kelompok kontrol didistribusikan menjadi 8 kelas interval. Data statistik yang dihasilkan, kategorikan kecendrungan pemerolehan skor *pretes* menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

3. Deskripsi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelompok Kontrol

Setelah melakukan *pretes* dan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot menggunakan model konvensional, siswa kelompok kontrol diberikan tes akhir atau *postest*. Pelaksanaan *postest* pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks anekdot setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Subjek pada *postest* kelompok kontrol berjumlah 14 siswa. Hasil *postest* menulis teks anekdot kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 70 dan skor terendah sebesar 33.

Hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rata-rata *mean* yang dicapai kelompok kontrol pada saat *postest* sebesar 55,43. *Modus* sebesar 60. *Median* sebesar 60.00. dan standar deviasi sebesar 12,507. Diketahui dari 14 siswa terdapat 4 siswa memperoleh nilai 14,3% dari frekuensi dengan skor nilai 33 dan 62. 7 siswa memperoleh nilai 7,1% dari frekuensi dengan skor nilai 44, 45, 50, 61, 63, 70, dan 73. Sedangkan 3 siswa memperoleh nilai 21,4% dengan skor nilai 60.

Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil *pretes* kemampuan menulis teks anekdot kelompok kontrol didistribusikan menjadi 5 kelas interval. Data statistik di atas dapat di kategorikan ke dalam kecendrungan pemerolehan skor *pretes* menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

4. Deskripsi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelompok Eksperimen

Setelah melakukan *pretes* dan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir atau *postest*. Pelaksanaan *postest* pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks anekdot setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Subjek pada *postest* kelompok eksperimen berjumlah 40 siswa yang tergolong dalam 8 kelompok. Hasil *postest* menulis teks anekdot kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 86 dan skor terendah sebesar 69.

Hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rata-rata *mean* yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 79,12. *Modus* sebesar 69³. *Median* sebesar 79,50. dan standar deviasi sebesar 5,540. Diketahui terdapat 8 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok berjumlah 5 siswa. Rata-rata memperoleh nilai 7,1% dari frekuensi dengan skor nilai 69, 75, 77. 78, 81, 83, 84, dan 86.

Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil *pretes* kemampuan menulis teks anekdot kelompok eksperimen didistribusikan menjadi 5 kelas interval. Data statistik di atas dapat di kategorikan ke dalam kecendrungan pemerolehan skor *pretes* menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

5. Perbandingan Data Skor Statistik *Pretes* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan data dilakukan untuk melihat perbedaan data statistik *pretes* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang disajikan dalam tabel adalah skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *mode*, *media* dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap. Berikut ini adalah tabel perbandingan data statistik *pretes* dan *postes* menulis teks anekdot kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot kelas kontrol dan eksperimen saat belum mendapat perlakuan dari kelas tersebut tidak mengalami peningkatan secara signifikan dibuktikan pemerolehan nilai *mean*, *mode*, *median* dan standar deviasi pada kelas kontrol yaitu *mean* 50,19, *mode* 50³, *median* 51.50 dan standar deviasi 7.369 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 51,73, *mode* 39³, *median* 50,00 dan standar deviasi 9,547.

Setelah diberikan perlakuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada kelas eksperimen, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibuktikan dengan nilai *mean* 79,12, *mode* 69³, *median* 79,50 dan standar deviasi 5,540. Sedangkan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional cenderung kurang meningkat dibuktikan dengan nilai *mean* 55,43, *mode* 60, *median* 60.00 dan standar deviasi 12.507

Dibandingkan skor *pretes* dan skor *postets* kemampuan menulis teks anekdot antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada pada saat *pretes* sebesar 60 dan skor terendah sebesar 35, skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada *pretes* sebesar 72 dan skor terendah sebesar 38. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 70 dan skor terendah sebesar 33. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 86 dan skor terendah sebesar 69.

e. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas dan homogenitas varian sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari *pretes* dan *postest* kemampuan menulis teks anekdot, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Syarat sebuah data dikatakan memiliki distribusi sebaran data normal apabila nilai *sig* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
2
Hasil Uji Normalitas Sebaran
Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistik	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.087	33	.200*
Pos-test Eksperimen	.133	8	.200*
Pre-test Kontrol	.149	16	.200*
Pos-test Kontrol	.285	14	.030

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa skor pretes dan skor postest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki distribusi sebaran data yang normal. Dikatakan normal karena nilai signifikansi (*sig*) pada *Kolmogorov-Smirnov*

lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahannya (5%). Jadi data tersebut dapat dikatakan normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data. Berikutnya dilakukan uji homogenitas varian data, dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data postest kelas eksperimen (*cs*) dan *postest* kelas kontrol (konvensional) bersifat homogen atau tidak. Syarat agar varian bersifat homogen yaitu apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (taraf kesalahan 5%). Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. hasil perhitungan uji homogenitas varian data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretes	5.890	1	20	.025	<i>Sig</i> >0.05 = Homogen
Postes	5.525	1	20	.029	<i>Sig</i> >0.05 = Homogen

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (*sig*) *pretes* 0,025 dan signifikansi skor *postes* 0,029. Nilai signifikansi homogen skor *pretes* dan *postes* menunjukkan nilai *sig* lebih besar dari 0,05 sehingga skor *pretes* dan *postes* kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *concept sentence* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

1. Analisis *Paired Sampel Statistik*

Analisis *paired sampel statistik* digunakan untuk mengetahui peningkatan skor siswa menulis teks anekdot. Hasil uji *paired sampel statistic* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji-t Paired Sampel Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen dan kontrol

	Mean	N	Standar Deviasi	Std. Error Mean
<i>pretes</i> eksperimen	54.00	33	9.681	3.423
<i>Postes</i> eksperimen	79.12	8	5.540	1.959
<i>Pretes</i> kontrol	52.00	16	5.778	1.544
<i>Postes</i> kontrol	55.43	14	12.507	3.343

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor kriteria kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata skor *pretes* kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen 33 siswa adalah sebanyak 54,00 dan rata-rata *postes* sebesar 79,12. Sedangkan rata-rata

skor *pretes* kemampuan menulis teks anekdot kelas kontrol 16 siswa adalah sebanyak 52,00 dan rata-rata *postes* sebesar 55,43.

2. Hasil Uji Hipotesisi

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian menggunakan hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t maka, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

**Tabel
5
Uji Hipotesis Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes eksperimen - Postes Eksperimen	-25.125	7.882	2.787	-31.714	-18.536	-9.016	7	.000
Pair 2	pretes kontrol - postes kontrol	-3.429	14.405	3.850	-11.746	4.888	-.891	13	.389

Nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen adalah sebesar -9.016 dengan sig 0,000. Karena sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan ada perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Nilai t_{hitung} pada kelas kontrol adalah sebesar -.891 dengan sig 0,389. Karena sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan adalah sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan

dengan hasil *postes* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor *t* hitung kelas eksperimen sebesar -9,016 dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% dan *df* 7. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence*. Dengan demikian, hasil uji-*t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Penulis Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Yadi. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*,
Edisi Revisi Penerbit: Yrama Widya.
- Tarigan, H,G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: PT.Angkasa.